



## WORKSHOP PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN DEMAK

Sumartini<sup>1</sup>, Mimi Mulyani<sup>2</sup>, Bayu Aji Nugroho<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Semarang  
Email: sumartini@mail.unnes.ac.id

**Abstrak.** Menulis karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Akan tetapi, belum semua guru memiliki kompetensi tersebut. Salah satu faktor penyebab kurangnya keterampilan menulis karya ilmiah bagi guru adalah kurangnya pelatihan dan pembimbingan penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan dan pembimbingan menulis karya ilmiah, khususnya artikel ilmiah bagi mereka. Sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah bagi guru, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) membekali guru tentang materi karya tulis ilmiah, khususnya tentang artikel ilmiah; (2) melakukan pendampingan dan konsultasi dalam penulisan karya ilmiah agar guru mampu membuat karya ilmiah dengan baik dan benar. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kabupaten Demak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) mengadakan pelatihan tentang materi yang terkait dengan pengenalan karya ilmiah, serta memberikan beberapa contoh hasil karya ilmiah kepada para guru; (2) melakukan pendampingan terhadap para peserta dalam kegiatan penyusunan artikel ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh guru-guru SD Negeri Kalicilik 2 kabupaten Demak. Kegiatan berlangsung selama satu hari dari pagi sampai sore bertempat di SD Negeri Kalicilik 2 Demak. Kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang jenis-jenis karya ilmiah, tata tulis, sistematika karya ilmiah, artikel ilmiah hasil penelitian yang kemudian diikuti dengan proses pembimbingan sampai para peserta dapat menyusun artikel ilmiah hasil penelitian. Berdasarkan hasil pelaksanaan, pengabdian sejenis ini perlu dilakukan lagi mengingat masih banyak para guru sekolah dasar yang belum memahami karya ilmiah, khususnya artikel ilmiah hasil penelitian.

**Kata Kunci :** workshop; pendampingan; penulisan karya ilmiah.

### PENDAHULUAN

Salah satu penentu kualitas bangsa adalah pendidikan. Semakin bagus pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa, semakin berkualitas pula bangsa tersebut. Oleh karena itu, setiap

bangsa selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikannya.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Dengan demikian, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Mutu produk pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: tenaga pendidik, kurikulum, proses pembelajaran, sarana-prasarana, alat-bahan, manajemen sekolah, lingkungan (iklim) kerja.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia diatur dalam UU Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 34 ayat 1 dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Selanjutnya dalam ayat 3 dijelaskan lebih rinci bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan anggaran untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. berdasarkan program pendidikan dan latihan yang terintegrasi berbasis kompetensi. Sasaran pendidikan dan latihan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan profesional guru dalam memperbaiki proses pengajaran di sekolah.

Diberlakukannya UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan adanya pendidikan yang bermutu. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikannya. Dengan diberlakukannya UU ini, diharapkan guru akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kebijakan pemerintah

yang tertuang dalam UU tersebut juga berkaitan dengan promosi kenaikan pangkat/jabatan guru berdasarkan prestasi kerja. Prestasi kerja yang dimaksud harus sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, yang meliputi kegiatan: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi, dan (4) penunjang proses pembelajaran.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru. Kebijakan itu di antaranya mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir dan pengembangan profesi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka peningkatan karir dan pengembangan profesi adalah menulis karya ilmiah. Namun, dalam kenyataannya kemauan dan kemampuan guru untuk menulis karya ilmiah masih perlu ditingkatkan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di kabupaten Demak, berbagai program peningkatan kualitas guru telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah maupun perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut antara lain berupa pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar (PBM) dan pengembangan profesi, antara lain pelatihan penelitian tindakan kelas, penulisan karya ilmiah, literasi, dan pembelajaran sastra.

Pelatihan penulisan karya ilmiah penting diberikan kepada guru mengingat masih banyak guru yang kesulitan membuat karya ilmiah. Padahal, guru harus menjadi pendidik

profesional seperti yang diamanahkan dalam UU Guru dan Dosen. Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah 1) membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, 2) menemukan teknologi di bidang pendidikan, 3) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 4) menciptakan karya tulis ilmiah, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Soedarsono, 2001: 1-2).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah di salah satu SD di kabupaten Demak, diketahui bahwa guru-guru masih sangat kesulitan dalam membuat karya ilmiah, baik yang berupa makalah, laporan hasil penelitian, maupun artikel hasil penelitian. Kesulitan tersebut tidak hanya dialami oleh guru yang ada di satu sekolah, melainkan sebagian besar guru yang ada di kabupaten Demak.

Dalam kenyataannya karya tulis ilmiah yang dihasilkan para guru masih sangat sedikit dan terbatas. Menurut Zamroni Direktur Profesi Pendidik pada Ditjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pada saat ini terdapat sekitar 390.000 guru yang berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya ilmiah (Kompas, Kamis 29 Maret 2007 hal. 12). Pernyataan Zamroni tersebut sejalan dengan FX Djoko Soekastomo yang menyebutkan bahwa guru yang telah mencoba melengkapi persyaratan guna mencapai IV/b belum tentu bisa lolos terbentur pada Karya Tulis Ilmiah, masih banyak revisi, perbaikan, dan penyempurnaan, bahkan ada yang ditolak tim penilai karena belum sesuai standar yang diharapkan. (Suara Merdeka, 17 Oktober 2005 hal. 24). Dengan demikian, menulis karya ilmiah merupakan syarat mutlak bagi guru yang akan naik pangkat. Selain itu, kemampuan menulis karya ilmiah akan membuat guru menjadi seorang pendidik yang profesional.

Ada beberapa jenis karya tulis ilmiah yang dihasilkan guru antara lain makalah, artikel hasil penelitian, laporan penelitian, buku pelajaran, modul, diktat, dan buku terjemahan. Agar dapat membuat/menghasilkan karya ilmiah yang

baik, guru sangat membutuhkan pendampingan dan pelatihan. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, dalam pengabdian ini hanya akan dilakukan pelatihan menyusun karya ilmiah yang berupa artikel ilmiah hasil penelitian.

## METODE

Berdasarkan analisis situasi dan diskusi dengan mitra diperoleh kesepakatan bahwa perlu diadakan pelatihan penulisan karya ilmiah hasil penelitian tindakan kelas. Hal ini penting dilakukan karena keterampilan dan pemahaman guru di kabupaten Demak dalam menulis penulisan karya ilmiah yang berupa makalah, laporan penelitian, dan artikel hasil penelitian masih rendah.

Dalam hal ini yang bertindak sebagai mitra adalah Kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri Kalicilik 2 kabupaten Demak, dan para guru. Dalam diskusi awal dengan mitra diperoleh kesepakatan bahwa pihak mitra yang akan menyediakan tempat pelaksanaan *workshop*.

Mengacu pada kesepakatan tersebut, pengabdian menawarkan solusinya, yaitu dengan mengadakan *workshop* penulisan karya ilmiah yang berupa makalah, laporan penelitian, dan artikel hasil penelitian yang merupakan salah satu upaya guna meningkatkan dan memberikan pengetahuan terkait karya ilmiah kepada guru. Tawaran pengabdian disepakati oleh mitra, yakni Kepala Sekolah SD Negeri Kalicilik 2 kabupaten Demak.

Selanjutnya, diputuskan bahwa metode pendekatan yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dalam bentuk "*workshop*" penulisan karya ilmiah bagi guru SD di kabupaten Demak.

Dalam pengabdian ini pengabdian membuat kerangka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai berikut.

1. Pengamatan awal (observasi) di lapangan oleh pengabdian terhadap kondisi tempat pelatihan.
2. Perangkuman situasi para guru berdasarkan informasi langsung maupun melalui guru dan menemukan langkah-langkah solusi ke depan.

3. Ceramah dan tanya jawab mengenai hakikat karya ilmiah beserta kaidah tata tulis, dan sistematika penulisannya.
4. Pendampingan menyusun artikel ilmiah hasil penelitian
5. *Follow up* seberapa efektivitas, efesensi, dan ketertarikan guru terhadap materi yang disampaikan oleh pengabdian.
6. Perekaman/dokumentasi/penerbitan data.
7. Evaluasi hasil secara komprehensif.

### Metode Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian, penulis membagi metode kegiatan ke dalam tiga tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan pelatihan.

#### Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar yang hasilnya berupa materi dalam bentuk pengetahuan, meliputi: (1) pemahaman karakteristik peserta *workshop*, (2) penguasaan konsep tata tulis dan sistematika karya ilmiah, (3) pemahaman perencanaan *workshop*, (4) pelaksanaan *workshop* beserta metode dan teknik, dan (5) evaluasi dalam *workshop*. Kebutuhan materi dalam bentuk keterampilan, meliputi: (1) penyusunan program *workshop*, dan jadwal *workshop*, (2) penyusunan persiapan pelaksanaan *workshop*, (3) pelaksanaan *workshop*, dan (4) evaluasi *workshop*.

#### Tahap Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian dalam pengabdian ini meliputi beberapa kegiatan seperti (1) mengenalkan tentang karya ilmiah kepada guru, (2) meningkatkan keefektifan penulisan karya ilmiah sebagai sarana pembelajaran pada guru, (3) menyusun kerangka penulisan karya ilmiah, (4) melaksanakan *workshop*, (5) melaksanakan evaluasi pelatihan.

#### Tahap Pelaksanaan Workshop

Pengkondisian awal sebelum *workshop* ini dimulai meliputi kegiatan (1) menciptakan suasana yang kondusif untuk mengikuti *workshop*, (2) memberikan pemahaman terhadap langkah-langkah kegiatan yang harus

ditempuh selama *workshop*, (3) menyampaikan kebermanfaatannya mengikuti kegiatan *workshop*, (4) menginformasikan berbagai kegiatan dalam pelaksanaan *workshop* secara keseluruhan yang harus dilakukan peserta *workshop* meliputi kegiatan teori dan praktik.

Proses *workshop* pada dasarnya dibedakan menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertama, pada kegiatan pendahuluan (1) pengabdian membangun perhatian peserta, (2) pengabdian berupaya memotivasi peserta dengan cara menciptakan suasana akrab, menyapa dan berkomunikasi dengan peserta secara kekeluargaan, dan (3) pengabdian memberikan panduan dalam menyusun/menulis karya ilmiah yang akan dilakukan. Kedua, pada kegiatan inti fasilitator akan memberikan pelatihan mengenai menulis karya ilmiah meliputi (1) persiapan sarana dan prasarana, (2) pengetahuan tentang karya ilmiah, (3) kaidah tata tulis karya ilmiah, (4) sistematika penulisan karya ilmiah, dan (5) praktik penyusunan karya ilmiah. Ketiga, pada kegiatan penutup pengabdian akan mengajak peserta untuk merefleksikan kembali dan menyimpulkan kegiatan *workshop*

#### Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini akan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Evaluasi secara langsung dilakukan pada saat *workshop* yang mencakup: (1) bagaimana keseriusan guru dalam mengikuti kegiatan *workshop* ini, (2) bagaimana pengetahuan guru tentang hakikat penelitian, (3) bagaimana pengetahuan guru tentang hakikat artikel ilmiah dan kaidah selingkungnya, serta (4) kemampuan guru mempraktikkan menyusun artikel ilmiah. Kemudian, evaluasi secara tidak langsung berupa pemantauan tindak lanjut kegiatan ini, yaitu: (1) bagaimana para guru menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam pelatihan dan (2) bagaimana para guru menindaklanjuti kegiatan *workshop* ini untuk membuat artikel ilmiah sesuai dengan bidangnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam waktu satu hari, mulai pukul 09.00 s.d. 15.00 yang dibagi dalam sesi pagi dan sesi siang. Pada sesi pagi pelaksanaan pengabdian diawali dengan penyampaian materi tentang (1) jenis-jenis karya ilmiah, (2) tata tulis dan ejaan dalam karya ilmiah, dan (3) artikel ilmiah hasil penelitian tindakan kelas. Materi pertama tentang “jenis-jenis karya ilmiah” disampaikan oleh Sumartini, S.S., M.A. Dalam sesi ini dibahas mengenai bermacam-macam karya ilmiah, ciri-ciri karya ilmiah, perbedaan karya ilmiah dan non ilmiah. Selanjutnya, materi kedua tentang ejaan dan tata tulis artikel ilmiah disampaikan oleh Bayu Aji Nugroho, S.S., M.Hum. Dalam sesi ini dibahas mengenai “tata tulis karya ilmiah”, misalnya penggunaan ejaan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), penulisan rujukan dalam teks, dan penulisan daftar pustaka. Adapun materi tentang “artikel ilmiah hasil penelitian tindakan kelas” disampaikan oleh Dr. Mimi Mulyani, M.Hum. Pada sesi ini dijelaskan tentang karya ilmiah, khususnya yang berupa artikel hasil penelitian yang dapat ditulis oleh guru kaitannya dengan pengembangan diri dan keprofesian serta cara menyusun karya ilmiah yang diangkat dari hasil penelitian. Biasanya guru hanya membuat laporan hasil penelitian tindakan kelas. Selama ini guru belum memahami dengan baik cara menyusun artikel ilmiah hasil penelitian. Setahu mereka satu laporan hasil penelitian hanya dapat dibuat satu artikel. Padahal, tidak demikian. Satu laporan hasil penelitian tindakan kelas dapat dibuat menjadi beberapa artikel ilmiah tergantung rumusan masalah yang ada dalam penelitian tersebut. Misalnya dalam penelitian tersebut terdapat tiga rumusan masalah, maka hasil penelitian tersebut dapat dibuat menjadi tiga artikel.

Berikutnya pada sesi siang setelah istirahat, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan konsultasi. Dalam sesi ini para peserta dapat mengonsultasikan laporan hasil penelitian yang sudah dimiliki untuk diubah menjadi artikel ilmiah hasil penelitian. Untuk mendukung kegiatan ini, seminggu sebelum pelaksanaan pengabdian,

tim pengabdian sudah memberitahukan kepada calon peserta agar pada hari H pelaksanaan pengabdian mereka membawa laporan penelitian atau artikel yang sudah dimiliki, yang masih dalam bentuk file maupun yang sudah dicetak. Dengan demikian, mereka dapat berkonsultasi dan mendapat bimbingan secara langsung.

Dalam kegiatan konsultasi dan bimbingan laporan penelitian yang mereka bawa, banyak ditemukan tentang kesalahan ejaan, cara pengutipan yang belum sesuai kaidah, dan banyak kalimat yang tidak efektif. Pada umumnya mereka belum menguasai tentang tata tulis dan penyusunan kalimat efektif. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar dari mereka merupakan guru kelas yang mengajar berbagai mata pelajaran.

Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan guru mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusias karena mereka merasakan secara langsung manfaat dari kegiatan tersebut. Mereka mengaku banyak hal baru yang diperoleh. Terutama, mereka mendapat pengetahuan yang dapat diaplikasikan untuk mendukung pencapaian karir atau kenaikan pangkat para peserta. Bahkan, ada beberapa di antaranya yang melanjutkan konsultasi sampai tuntas membahas laporan penelitian mereka untuk disusun menjadi sebuah artikel ilmiah.

## SIMPULAN

Simpulan pengabdian disajikan secara singkat dan jelas dalam bentuk 1 paragraf saja. Simpulan konsisten dengan tujuan pengabdian yang telah diungkapkan di pendahuluan (template kalimat simpulan gunakan *style teks utama 2*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Fx. Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional  
Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993

- tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.  
Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Soekastomo, FX. Djoko. Suara Merdeka, 17 Oktober 2005 hal. 24  
UU No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*  
UU Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen.*  
Zamroni.Kompas, Kamis 29 Maret 2007